

**BAB III**

**GAMBARAN RESPONDEN WARGA BINAAN DI LAPAS**

**KLAS IIA SERANG**

**A. Gambaran Subjek Warga Binaan Lapas Klas IIA Serang**

Dari hasil penelitian wawancara dengan keempat responden peneliti dapat menggambarkan secara sigkat, tentang deskripsi keempat responden tersebut. Deskripsi responden tersebut ialah:

1. Responden SA Bin Slamet

SA adalah seorang laik-laki yang berusia 55 tahun yang lahir di Serang pada tanggal 30 Desember 1965. Ia tinggal dengan istri dan anak-anaknya di Kp. Bojong RT/RW 002/001 Ds. Kadu Agung Kec. Gunung Sari Kabupaten Serang. SA dikenal oleh penghuni Lapas dengan kesan yang sangat baik.

Sebelum SA masuk ke Lapas SA bekerja sebagai ojek pangkalan, pekerjaan itu sudah ditekuni selama beberapa tahun kebelakang. Dari pekerjaan itu ia dapat memenuhi

kebutuhan makan dan sandang untuk keluarga dan pribadi SA. Ia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menafkahi keluarganya.<sup>1</sup>

Tapi untuk sementara ini SA sedang menjalani masa hukuman di Lapas Klas IIA Serang. Masa hukuman yang ia terima selama 3 tahun tetapi setelah melakukan banding, ia terima selama 7 tahun penjara karena memerhatikan pasal 286 Kitab Undang-undang Hukum Pidana dan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana serta peraturan perundang-undangan lain yang bersangkutan; 1. Menyatakan Terdakwa SA bin Slamet tersebut, terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana asusila diluar perkawinan dengan seorang anak yang dibawah umur yang diketahuinya sedang dalam keadaan tidak berdaya; 2. Menjatuhkan pidana kepada Terdakwa oleh karena itu dengan pidana penjara selama 7 tahun.

Dengan kejadian yang sudah dilakukan, SA merasa menyesal atas perbuatannya itu salah.<sup>2</sup> Dengan kejadian yang

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan SA, salah satu warga binaan Lapas Klas IIA Serang, diwawancarai oleh Arini, Senin 09 November 2020, pukul 08:30

sekarang SA alami membuat keluarganya kecewa terhadap SA, karena atas perbuatan yang SA lakukan sudah membuat keluarganya malu di mata masyarakat dan bukan hanya keluarga SA saja yang merasa malu di mata masyarakat bahkan sang istrinya pun merasa kecewa atas perilaku yang sudah dilakukan SA. Akhirnya sang istri dan anak-anaknya pun marah dan tidak mau menemuinya.

Dengan perilaku SA tersebut membuat keluarganya tidak menyangka terhadap SA bahkan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya itu kaget mendengar kabar perbuatan yang dilakukan oleh SA.

## 2. Responden MI Bin Gentong

MI adalah seorang laki-laki yang berumur 68 tahun yang beralamat di Pasar Rebo No.19 Rt.005 Rw.010 Kel. Bojong Pondok Terong Kec. Cipayung Kota Depok MI dikenal diwilayah kampung sekitarnya seorang laki-laki yang rajin membantu tetangga dan rajin beribadah. Latar belakang

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan SA, salah satu warga binaan Lapas Klas IIA Serang, diwawancarai oleh Arini, Senin 16 November 2020, pukul 09:30

masuknya ke penjara karena yang bersangkutan ditahan berdasarkan bukti pemulaan yang cukup untuk diduga sebagai tersangka dalam perkara tindak pidana pencabulan anak diawah umur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 82 UU RI N0.35 tahun 2014 atas perubahan UU RI N0.23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang terjadi pada hari Rabu 21 Februari 2018. Dengan itu MI dipenjara selama 5 (lima) tahun dan denda Rp. 60.000.000,-.

Sebelum MI masuk ke Lapas SA bekerja sebagai buruh atau petani, pekerjaan itu sudah dilakukan dari ia masih remaja. Dari pekerjaan itu ia dapat memenuhi kebutuhan makan dan sandang untuk keluarga dan pribadi MI itu sendiri. Ia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menafkahi keluarganya.<sup>3</sup>

Dengan demikian atas kejadian itu keluarga dan kerabatnya sempat tidak percaya dikarenakan ia berkepribadian yang sangat baik dan sopan kepada orang-

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan MI, salah satu warga binaan Lapas Klas IIA Serang, diwawancarai oleh Arini, Rabu 18 November 2020, pukul 09:30

orang sekitar. Dari kejadian itu keluarga MI meminta untuk menjauhi anak dan cucu-cucunya. Dan tidak boleh berkomunikasi lagi dengannya. Perbuatan yang ia lakukan itu sudah membuat keluarganya menjadi malu kepada tetangganya. Menurut MI waktu 5 tahun itu waktu yang sangat lama untuk dilalui, meski menjalaninya dengan banyak tekanan batin dan jauh dari cucu-cucunya.

MI berusaha untuk bisa menjalani hukuman yang ia terima, dan tekanan batin yang ia rasakan saat ini dapat dilalui dengan kesabaran dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Lapas, seperti mengikuti kegiatan pengajian, berkebun dan lain sebagainya. Dengan kegiatan yang ada di Lapas MI dapat menghilangkan rasa kejenuhan yang MI rasakan.<sup>4</sup>

### 3. Responden ES Bin Cahyadi

ES adalah seorang duda yang berumur 74 tahun dan bertempat tinggal di Jl. Benda Barat IV Blok B-11/16 Kel. Pondok Benda Kec. Pamulang Kota Tangerang Selatan ES

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan MI, salah satu warga binaan Lapas Klas IIA Serang, diwawancarai oleh Arini, Kamis 26 November 2020, pukul 09:30

merupakan seorang yang aktif mengikuti organisasi didalam lapas.

Klien ini sempat mencapai pendidikan dari SD-SMA lalu ia mencoba untuk bekerja apa saja yang penting halal dan dapat menafkahi keluarga dan ingin membahagiakan keluarganya.

Namun sekarang ES sedang menjalani hukuman atas tindak pidana yang ia lakukan, hukuman yang ia terima 9 tahun penjara. Karena ia melakukan kekerasan memaksa anak untuk melakukan persetubuhan dengannya. Memperhatikan Pasal 81 ayat (1) UU RI No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

Dari peristiwa tersebut, akhirnya ES ditahan selama 9 tahun penjara. Dengan hukuman yang ia terima, ia merasa jenuh dalam hidupnya, karena ia jauh dari keluarga dan juga sempat memikirkan ingin keluar dari penjara. Tapi yang bisa

ia lakukan sekarang ini hanyalah dengan bersabar dan ikhlas. Meskipun dirinya jauh dari keluarga.<sup>5</sup>

#### 4. Responden BN

BN adalah seorang kakek yang berumur 88 tahun. yang bertempat tinggal di Kp. Banyawakan Rt/Rw 002/006 Desa Klebet Kec. Kemeru Kab. Tangerang. BN dikenal sangat baik oleh penghuni Lapas dikarenakan ia sangat rajin dan sopan santun terhadap penghuni Lapas lainnya. BN sudah mempunyai istri, anak dan cucu.

Sebelum BN masuk lapas ia tidak bekerja dan hanya berdiam diri dirumah saja. Singkat cerita masuknya ia ke Lapas Serang karena BN melakukan kesalahan yang sebelumnya ia tidak ada niatan untuk melakukannya. Ia berfikir memang perbuatan yang sudah ia lakukan itu salah besar, bahkan sudah mengecewakan keluarga terutama pada anak dan cucunya. Bahkan BN menyadari atas perilakunya tidak baik untuk orang lain bahkan untuk dirinya sendiri. Kini

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan ES, salah satu warga binaan Lapas Klas IIA Serang, diwawancarai oleh Arini, Senin 30 November 2020, pukul 09:30

yang ia rasakan hanyalah penyesalan dan berusaha menjadi orang yang lebih baik lagi.

Dari peristiwa tersebut ia terjerat Pasal 82 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2016 tentang perlindungan anak, dengan hukuman yang ia terima selama 5 tahun penjara.<sup>6</sup>

## **B. Gejala-gejala Kecemasan Warga Binaan Lapas Kelas IIA Serang**

Kecemasan merupakan kondisi yang menggambarkan gangguan psikologis yang dapat memiliki karakteristik yaitu berupa rasa takut, keprihatinan terhadap masa depan, kekhawatiran yang berkepanjangan dan rasa gugup. Rasa cemas memang bias dihadapi semua orang. Namun, rasa cemas disebut gangguan psikologis ketika rasa cemas menghalangi seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Kecemasan merupakan kondisi emosional yang dimiliki oleh setiap individu yang menghadapi masalah khususnya warga binaan yang sedang

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan BN , salah satu warga binaan Lapas Klas IIA Serang, diwawancarai oleh Arini, Rabu 2 Desember 2020, pukul 09:30



menjalani masa hukuman di Lapas Klas IIA Serang, kecemasan yang dihadapi oleh warga binaan relative tidak sama tergantung bagaimana cara individu tersebut mempersepsikan masalahnya, kebanyakan individu yang merasa cemas sangat was-was terhadap gejala-gejala fisik yang meliputi kegelisahan, ketegangan, telapak tangan yang berkering, pusing-pusing sulit bernafas dan detak jantung meningkat cepat.<sup>7</sup>

Gangguan kecemasan muncul karena adanya peristiwa yang tidak diinginkan. Kecemasan akan berdampak negatif pada kehidupan warga binaan selama menjalani masa hukuman, dan apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan gangguan mental pada warga binaan, yang mengakibatkan banyak warga binaan mengalami gangguan kejiwaan. Kecemasan yang dialami warga binaan disebabkan oleh beberapa faktor keluarga yang selalu membebani pikirannya, rasa bersalah yang berkelanjutan, yang membuat emosionalnya terganggu dan menimbulkan kecemasan.

---

<sup>7</sup> Dennis Greenborger, *Manajemen Pikiran, Metode Ampuh Menata Pikiran untuk Mengatasi Depresi, Kemarahan Kecemasan dan Perasaan Merusak Lainnya*, (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2004), p. 197

Ada beberapa kecemasan yang dirasakan oleh responden tetapi penulis mengutip karya yang ditulis oleh Nevid Jeffrey S, Spencer A dan Greene Beverly mengklarifikasikan kecemasan dalam dua jenis yaitu :

1. Reaksi fisik, yang tidak bisa terlihat tetapi bisa dirasakan oleh warga binaan yang mengalami kecemasan tetapi dapat diamati oleh peneliti pada setiap gejala fisik yang ditimbulkannya. Contoh gejala fisik yang dialami oleh warga binaan yaitu kegelisahan, anggota tubuh bergetar, banyak berkeringat, jantung berdetak kencang, merasa lemas, panas dingin, mudah marah atau tersinggung.
2. Perilaku, salah satu gejala kecemasan yang dapat dilihat secara langsung yaitu dari perilaku individu dari kecemasan. Contohnya berperilaku menghindar, meninggalkan situasi ketika kecemasan mulai terjadi, mencoba melakukan banyak hal cara untuk mencegah bahaya yang timbul dari kecemasan.

Selanjutnya dari hasil wawancara dan angket, peneliti dapat menggambarkan keempat responden yang berinisial SA, MI, ES dan BN semuanya mengalami gejala kecemasan diantaranya :

1. Gejala kognitif, yang dirasakan oleh warga binaan, tidak dapat diamati oleh orang lain dan sangat berdampak negatif bagi warga binaan yang mengalami kecemasan, hal ini dapat dirasakan pada responden tersebut, bahwa selama berada dilapas Klas IIA Serang ia memikirkan bahaya yang berlebihan dalam kehidupan mereka.

Setiap warga binaan yang telah diwawancarai semuanya menyadari kesalahan apa yang telah mereka perbuat dan menyesalinya, sehingga pada saat penulis wawancara banyak yang penulis temukan kecemasan-kecemasan pada responden.

2. Gejala Afektif, ialah gangguan yang merupakan hilangnya kontrol emosi dan pengendalian diri gangguan afektif dapat berupa depresi, panik atau campuran keduanya (bipolar). Pada beberapa

responden gejala-gejalanya dapat disertai dengan ciri psikotik pada responden, penelitian ini dilakukan pada bulan November – Desember 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat banyak peningkatan jumlah orang yang terkena gejala Afektif namun keterbatasan peneliti dalam mewawancarai dilalam Lapas hanya bisa mewawancarai empat responden.

3. Gejala Fisiologis, merupakan gangguan pada reaksi fisik yang dialami oleh individu yang tidak bisa terlihat. Tetapi dapat dirasakan oleh warga binaan yang mengalami kecemasan. Dapat diamati reaksi fisik yang ditimbulkannya. Contohnya yaitu : pada saat warga binaan akan menghadapi persidangan dan di pengadilan negeri, ia merasa cemas kecemasan yang dialami pada masa sidang diketahui dari munculnya reaksi-reaksi tubuh yang sebagian besar merupakan hasil kerja sistem saraf otonom yang mengontrol berbagai otot dan kelenjar tubuh. Jika pikiran warga binaan dikuasai oleh kecemasan maka

muncul gejala-gejala fisik seperti telapak tangan berkeringat, jantung berdebar kencang (deg-degan), tekanan darah meningkat.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat menggambarkan keempat responden warga binaan yang mengalami kecemasan, dari tiga gejala kecemasan menurut Nevid Jeffrey S, Spencer A dan Greene Beverly. Peneliti menemukan ketiga gejala itu pada responden pada warga binaan Lapas Klas IIA Serang. Yaitu sebagai berikut : keempat responden menggap bahwa mereka mampu mengatasi masalah, karena kesalahan yang mereka perbuat bisa diselesaikan. Tetapi menurut SA, kesalahannya tidak bisa mengembalikan kebahagiaan dalam keluarga saya, apalagi masyarakat sudah memandang saya itu jahat. Kekhawatiran yang saya rasakan selama berada di dalam Lapas Klas IIA Serang, ketika nanti keluar atau bebas dari penjara saya tidak akan bisa

bersosialisasi lagi dengan masyarakat dan lingkungan keluarga.

Menurut MI dan ES mereka merasakan perasaan telapak tangan dingin, jantung berdegup ketika ada seseorang yang bertanya tentang kejadian atau kronologis perbuatannya. Mereka juga merasa malu kepada dirinya sendiri jika mengingat kejadian itu.

Tetapi hal yang di rasakan BN ketika di Lapas semua perasaannya bercampur menjadi satu. Dan itu membuat ia merasa sangat pusing apalagi pikiran-pikiran yang membuat dirinya tidak tenang atas kesalahan yang telah dilakukannya. Hal ini juga sangat berpengaruh pada dirinya dan berdampak negative, kekhawatiran yang terjadi pada keluarganya dan memikirkan hal yang buruk yaitu keluarganya tidak bisa memaafkan dirinya.

Adapun untuk mnguraikan gejala kecemasan yang dialami oleh responden warga binaan Lapas Klas IIA Serang, sebagai berikut :

**Tabel I**  
**Kecemasan Yang Dialami Warga Binaan Lapas Klas IIA**  
**Serang Sebelum dilakukan Konseling**

NO	Gejala Kecemasan	Responden			
		SA	MI	ES	BN
1	Gejala Kognitif				
	Memikirkan bahaya Secara Berlebihan	✓	✓	✓	✓
	Khawatir dan berfikir tentang hal yang buruk	✓	✓	✓	✓
	Merasa bahwa dirinya kurang percaya diri		✓	✓	
2	Gejala Afektif				
	Gugup		✓	✓	
	Jengkel	✓	✓	✓	✓
	Cemas	✓	✓	✓	✓
	Panik	✓			✓
3	Gejala Fisiologis				
	Telapak tangan berkeringat		✓	✓	
	Jantung berdegup kencang		✓	✓	
	Wajah memerah	✓	✓	✓	✓
	Pusing-pusing	✓			✓

Sebagian besar dari diri mereka merasa cemas dan tegang jika menghadapi situasi yang mengancam, kecemasan dianggap abnormal hanya jika terjadi dalam situasi yang sebagian besar orang dapat menanganinya tanpa kesulitan. Berarti seseorang

yang menderita gangguan kecemasan dalam kehidupannya cenderung bereaksi secara berlebihan terhadap gangguan mentalnya.